

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabe Jamu merupakan salah satu komoditas perkebunan yang ada di Jawa Timur yang mempunyai peluang sebagai sumber devisa negara. Tanaman Cabe Jamu (*Piper retrofractum Vahl*) atau sering disebut cabe jawa merupakan salah satu bahan baku obat tradisional dan kosmetik. Cabe Jamu juga sering digunakan sebagai bumbu masak. Jawa Timur merupakan pemasok utama kebutuhan bahan baku obat tradisional, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun bahan baku ekspor dengan negara tujuan antara lain Singapura, Malaysia, Hongkong dan India yang permintaannya terus meningkat. (Setiawan, 2009).

Menurut Taryono dan Agus (2004), Tanaman Cabe Jamu telah menyebar ke Pulau Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara dan Kalimantan. Pada mulanya tanaman Cabe Jamu tumbuh liar di hutan atau dipinggir kebun dan tidak banyak dibudidayakan. Namun sejak diketahui bahwa bermanfaat untuk kesehatan, tumbuhan ini mulai dibudidayakan secara intensif. Salah satu sentra produksi Cabe Jamu terbesar di Jawa Timur adalah Pulau Madura yang terdiri dari empat Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu penghasil terbesar Cabe Jamu di Madura. Salah satu penghasil Cabe Jamu di Kabupaten Sumenep adalah Kecamatan Bluto dengan jumlah produksi sebesar 9.468,71 ton. Cabe Jamu di Kabupaten Sumenep merupakan komoditi perkebunan dengan jumlah produksi terbesar kedua setelah komoditi kelapa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Potensi Unggulan Komoditi Perkebunan di Kabupaten Sumenep
Tahun 2014

Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Pemasaran	Sentra Produksi
Tembakau	16.260,77	9.429,74	Pabrik-pabrik Rokok Daerah Jawa dan Madura	Pasongsongan, Ganding, Guluk-Guluk
Jambu Mente	10.897,63	4.430,48	Lokal, Surabaya	Dasuk, Rubaru, Batuputih
Cabe Jamu	2.501,89	9.468,71	Jawa	Bluto, Lenteng, Ganding
Kelapa	51.129,37	40.610,70	Surabaya, Lokal	Dungkek, Raas, Sapeken, Masalembu, Ganding

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sumenep, 2014

Produksi Cabe Jamu di Kecamatan Bluto mengalami peningkatan setiap tahunnya terhitung sejak tahun 2011 hingga 2015 (Tabel 1.2). Meningkatnya jumlah produksi Cabe Jamu di Kecamatan Bluto seiring dengan bertambahnya luas lahan yang dijadikan untuk budidaya Cabe Jamu. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa petani mulai banyak tertarik dalam budidaya Cabe Jamu. Disisi lain Cabe Jamu dijadikan tanaman binaan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan pada subsektor jenis Tanaman Obat dan Penyegar. Pusat perhatian pemerintah tersebut akan memicu kebijakan dan keberlanjutan sistem dalam budidaya Cabe Jamu, sehingga petani dapat dengan mudah dalam melakukan usahatani Cabe Jamu.

Tabel 1.2
Luas Lahan Produksi Tanaman Cabe Jamu di kecamatan Bluto
Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2011	568,57	2.095,40
2	2012	582,75	2.179,26
3	2013	613,83	2.179,63
4	2014	663,83	2.407,03
5	2015	667,83	2.455,17
Jumlah		3.096,81	11.316,49

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sumenep, 2015

Hasil panen Cabe Jamu dapat dijual baik dalam bentuk kering maupun basah. Harga Cabe Jamu mengalami penurunan yaitu dari 100 ribu rupiah

menjadi 60 ribu rupiah (Doess, 2017). Penurunan harga tersebut tidak mengurangi minat petani untuk tetap melakukan usahatani cabe jamu.

Motivasi petani dalam melakukan kegiatan usahatani yaitu dapat di tinjau dari karakteristik eksternal dan internal. Karakteristik eksternal meliputi ketersediaan modal, kebutuhan teknologi, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan karakteristik internal seperti umur, pengalaman berusahatani, dan luas lahan garapan (Rukka dan Arman, 2013). Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti akan melakukan kajian tentang faktor motivasi petani dan tingkat motivasi petani serta hubungan antara faktor dan tingkat motivasi petani dalam berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal motivasi petani dalam berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal motivasi petani dalam berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan penjelasan kepada petani faktor-faktor motivasi yang dapat mendorong petani untuk berkebun Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.
2. Mendukung pemerintah dalam melakukan kebijakan untuk kemajuan pertanian lokal khususnya di desa atau pelosok.
3. Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.